

# Pendidikan dan Pekerjaan sebagai Determinan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Terapi Alami Mual Muntah

Hastutik<sup>1</sup>, Ana Wigunantiningasih<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email: wigunaana@gmail.com\*

## Abstract

*Introduction: Nausea and vomiting are common complaints and are often experienced by pregnant women, the prevalence reaches 70-85% of all pregnancies. Treatment of nausea and vomiting can be done pharmacologically or non-pharmacologically. Some of the non-pharmacological therapies used include the use of food ingredients such as ginger, mint leaves, lime, lemongrass, lemon, peppermint, P6 point acupressure, acupuncture, and dietary modification. Mother's knowledge about pregnancy care and natural therapy for nausea and vomiting is influenced by various factors including social determinants including education level and maternal employment. Objective: This study aims to analyze the relationship between education level factors and the employment status of pregnant women regarding the natural therapy of nausea and vomiting. Methods: This study used a correlation quantitative design with a cross sectional approach. The research was conducted online using Google Form as a research instrument. The population in this study is all subjects that are in accordance with the characteristics of the study. The research sample was pregnant women who were willing to become respondents, experienced vomiting, and filled out a questionnaire complete with 26 respondents. Conclusion: The test results found that there was a relationship between the mother's education level and knowledge of natural therapy for nausea and vomiting in pregnancy with a p-value of 0.036. There was no association between maternal employment status and knowledge of natural therapy of nausea and vomiting in pregnancy with a p-value of 0.564.*

**Keywords:** knowledge, natural therapy, education, employment

## Abstrak

**Pendahuluan:** Mual dan muntah merupakan keluhan yang umum dan sering dialami oleh ibu hamil, prevalensi mencapai 70-85% dari seluruh kehamilan. Penanganan mual muntah dapat dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologis. Beberapa terapi non farmakologis yang digunakan antara lain penggunaan bahan pangan seperti jahe, daun mint, jeruk nipis, sereh, lemon, peppermint, akupresur titik P6, akupunktur, serta modifikasi pola makan. Pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan dan terapi alami mual muntah dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya determinan social diantaranya tingkat Pendidikan dan status pekerjaan ibu. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan factor tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu hamil tentang terapi alami mual dan muntah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan secara daring dengan menggunakan Google Form sebagai instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Sampel penelitian adalah hamil yang bersedia menjadi responden, mengalami mual muntah, dan mengisi kuesioner dengan lengkap sejumlah 26 responden. Analisa data dilakukan menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan taraf kesalahan 5%. **Kesimpulan:** Hasil uji diketahui ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan terapi alami mual muntah pada kehamilan dengan nilai p-value 0,036. Tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pengetahuan terapi alami mual muntah pada kehamilan dengan nilai p-value 0,564.

**Kata kunci:** pengetahuan, terapi alami, pendidikan, pekerjaan

## 1. Pendahuluan

Mual dan muntah dalam kehamilan (emesis gravidarum) merupakan keluhan yang umum dan sering dialami oleh ibu hamil, biasanya terjadi dalam trimester pertama kehamilan. Prevalensi mencapai 70-85% dari seluruh kehamilan. Umumnya kondisi ini hal yang fisiologis, tetapi pada beberapa kasus berubah menjadi kondisi serius yang mengganggu pemenuhan gizi, aktivitas sehari-hari, kesehatan psikologis dan kondisi kesehatan ibu. Kondisi mual muntah memerlukan penanganan, keluhan yang dirasakan ibu akan mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan tindakan dan terapi yang dilakukan. [1]

Penanganan mual muntah dapat dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologis. Terapi ini dimaksudkan untuk mengurangi gejala mual muntah dan penanganan mual muntah akut. Keamanan penggunaan obat selama kehamilan merupakan hal yang menjadi perhatian besar bagi ibu hamil. Hal ini menyebabkan adanya penolakan penggunaan obat dan pemilihan terapi alami karena dianggap memiliki efek samping yang rendah. Beberapa terapi non farmakologis yang digunakan antara lain penggunaan bahan pangan seperti jahe, daun mint, jeruk nipis, sereh, lemon, peppermint, akupresur titik P6, akupunktur, serta modifikasi pola makan. Penelitian oleh Enya dan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa konsumsi ekstrak jahe selama lima hari menurunkan intensitas mual muntah secara signifikan. Sementara itu, Nurhalimah dan Yuliani (2021) melaporkan bahwa aromaterapi daun mint efektif meredakan mual pada ibu hamil. [2, 3, 4]

Pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan dan terapi alami mual muntah dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya determinan sosial. Tingkat pendidikan berperan dalam kemampuan individu menerima dan memahami informasi. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Sedangkan akses pekerjaan berhubungan dengan luasnya akses informasi ibu dan lingkungan pertemanan. Penelitian Piri et al. (2024) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup wanita. [5]

Meskipun terapi bahan alam telah banyak digunakan oleh masyarakat dan efektivitas pengaruhnya telah dikaji tetapi belum banyak penelitian yang memetakan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat terapi alami dalam mengatasi mual muntah. Kurangnya data ini dapat menyebabkan penyusunan intervensi peningkatan pengetahuan tidak tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu hamil tentang terapi alami mual dan muntah.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada satu waktu tertentu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen tanpa memberikan perlakuan pada responden. Penelitian ini dilakukan secara daring dengan menggunakan *Google Form* sebagai instrumen penelitian. Lokasi penelitian disesuaikan dengan domisili subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek yang sesuai dengan karakteristik penelitian sejumlah 26 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah yaitu hamil yang bersedia menjadi responden, mengalami mual muntah, dan mengisi kuesioner dengan lengkap sejumlah 26 responden. Sebelum digunakan untuk pengambilan data instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 20 responden ibu hamil. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.812, karena nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka instrumen pengetahuan dinyatakan reliabel. Analisa data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat dengan taraf kesalahan 5%.

Etika penelitian diterapkan dengan memperhatikan prinsip *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, dan *beneficence*. Instrumen disertai dengan penjelasan tujuan penelitian, identitas responden dijaga kerahasiaanya, hasil penelitian digunakan untuk kepentingan responden.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Kegiatan penelitian telah dilakukan dengan sampel sejumlah 26 yang dilakukan secara digital melalui media *Google Form*. Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut:

##### Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Dasar    | 10        | 38.46          |
| Menengah | 13        | 50.00          |
| Tinggi   | 3         | 11.54          |
| Jumlah   | 26        | 100.0          |

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan menengah sejumlah 13 responden (50%), dan sebagian kecil responden dengan pendidikan tinggi sejumlah 3 responden (11.54%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Tidak Bekerja | 17        | 65.38          |
| Bekerja       | 9         | 34.62          |
| Jumlah        | 26        | 100.0          |

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sejumlah 17 responden (65.38%), dan sebagian kecil responden yang bekerja sejumlah 9 responden (34.62%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Baik     | 11        | 42.31          |
| Cukup    | 10        | 38.46          |
| Kurang   | 5         | 19.23          |
| Jumlah   | 26        | 100.0          |

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 11 responden (42.31%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (19.23%).

##### Analisa Bivariat

Tabel 4. Tabel Silang Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan

| Pengetahuan Pendidikan | Baik |      | Cukup |      | Kurang |      | Jumlah |      |
|------------------------|------|------|-------|------|--------|------|--------|------|
|                        | f    | %    | f     | %    | f      | %    | f      | %    |
| Dasar                  | 1    | 3.8  | 5     | 19.2 | 4      | 15.4 | 10     | 38.5 |
| Menengah               | 7    | 26.9 | 4     | 15.4 | 1      | 3.8  | 12     | 46.1 |
| Tinggi                 | 3    | 11.5 | 1     | 3.8  | 0      | 0    | 4      | 15.4 |
| Jumlah                 | 11   | 42.3 | 10    | 38.5 | 5      | 19.2 | 26     | 100  |

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan menengah dengan kategori tingkat pengetahuan baik sejumlah 7 responden (26.9%) dan sebagian kecil responden berpendidikan dasar dengan kategori tingkat pengetahuan baik, berpendidikan menengah dengan kategori tingkat pengetahuan kurang dan berpendidikan tinggi dengan kategori tingkat pengetahuan cukup, sejumlah 1 responden (3.8%).

Tabel 5. Hasil Uji *Chi Square*

|                           | Nilai  | Df | p-value (Sig.) |
|---------------------------|--------|----|----------------|
| $\chi^2$ Hitung (Pearson) | 10.273 | 4  | 0.036          |
| Koefisien Kontingensi (C) | 0.536  | -  | -              |

Uji statistik korelasi *chi kuadrat* diperoleh hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai p sebesar 0.036 sehingga nilai  $p < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Pendidikan ibu hamil dengan Tingkat Pengetahuan tentang pemanfaatan bahan lokal untuk mengatasi mual dan muntah.

Tabel 6. Tabel Silang Status Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan

| Pengetahuan<br>Pekerjaan | Baik |      | Cukup |      | Kurang |      | Jumlah |      |
|--------------------------|------|------|-------|------|--------|------|--------|------|
|                          | f    | %    | f     | %    | f      | %    | f      | %    |
| Bekerja                  | 4    | 15.4 | 4     | 15.4 | 1      | 3.8  | 9      | 34.6 |
| Tidak Bekerja            | 7    | 26.9 | 6     | 23.1 | 4      | 15.4 | 17     | 65.4 |
| Jumlah                   | 11   | 42.3 | 10    | 38.5 | 5      | 19.2 | 26     | 100  |

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja dengan kategori tingkat pengetahuan baik sejumlah 7 responden (26.9%) dan sebagian kecil responden yang bekerja dengan kategori tingkat pengetahuan kurang sejumlah 1 responden (3.8%).

Tabel 7. Hasil Uji *Chi Square*

|                           | Nilai | Df | p-value (Sig.) |
|---------------------------|-------|----|----------------|
| $\chi^2$ Hitung (Pearson) | 1.146 | 2  | 0.564          |
| Koefisien Kontingensi (C) | 0.205 | -  | -              |

Uji statistik korelasi *chi kuadrat* diperoleh hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai p sebesar 0.564 sehingga nilai  $p > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan bahan lokal untuk mengatasi mual dan muntah.

### 3.2. Pembahasan

#### Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan

Hasil analisa dengan Chi square menunjukkan nilai p-values  $0,036 < 0,05$  artinya variabel pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan ibu tentang pemanfaatan bahan lokal alami untuk mengatasi mual muntah dalam kehamilan. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk kemampuan individu dalam memahami informasi kesehatan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, sehingga lebih mudah menerima, mengolah, dan menginterpretasikan informasi kesehatan secara rasional. Salah satu bahan alami yang dikaji dalam penelitian ini adalah pemanfaatan jahe untuk mengatasi mual muntah, hal ini sesuai beberapa hasil kajian diantaranya oleh Putri et al (2024) yang menyatakan hasil analisa dengan Wilcoxon diperoleh p value  $0,010 < 0,05$  artinya ada hubungan penurunan mual muntah ibu hamil trimester I dengan pemakaian aroma terapi jahe. [6]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafriani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan

yang baik mengenai konsumsi sari ekstrak jahe untuk mengurangi hiperemesis gravidarum. Dalam penelitian tersebut, sebanyak 67,6% responden memiliki pendidikan tinggi dan 59,5% di antaranya memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap pemanfaatan bahan lokal sebagai alternatif penanganan keluhan kehamilan. [7] Selain itu, penelitian Wongkar dan Ilmiah (2025) juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan ( $p < 0,05$ ). Hal ini memperkuat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam memahami informasi kesehatan, termasuk dalam mengenali, mencegah, dan mengelola kondisi selama kehamilan. [8]

Hasil penelitian lainnya menunjukkan tingkat pendidikan mempengaruhi kejadian emesis gravidarum dengan derajat keeratan sedang dengan nilai 0,324. Hasil ini senada dengan penelitian lain yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di desa Waluyojati 2024. Dengan nilai p-value 0,000. [9,10] Hal ini akan mempengaruhi perilaku ibu dalam mencari pertolongan untuk mengatasi keluhan emesis gravidarum yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pemanfaatan bahan alami sebagai terapi mengatasi keluhan yang dialami.

Penelitian lain oleh Notoatmodjo (2018) juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu determinan utama dalam pembentukan pengetahuan, karena melalui pendidikan seseorang akan mengalami proses belajar yang meningkatkan kemampuan kognitif. Kemampuan ini sangat berperan dalam pengambilan keputusan kesehatan, termasuk dalam memilih terapi non-farmakologis seperti pemanfaatan bahan lokal. [11]

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian lain yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil dengan nilai p-value 0,000. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman dan penerimaan seseorang akan informasi. [12]

Pada penelitian ini, ibu hamil dengan pendidikan menengah dan tinggi menunjukkan tingkat literasi kesehatan yang lebih baik. Mereka cenderung lebih selektif dalam menerima informasi dan tidak hanya bergantung pada kepercayaan tradisional, tetapi juga mempertimbangkan aspek ilmiah. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan secara komprehensif, sehingga pengetahuannya relatif lebih rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil, khususnya dalam pemanfaatan bahan lokal sebagai upaya penanganan keluhan kehamilan secara mandiri, aman, dan berbasis bukti.

### **Status Pekerjaan ibu dengan Pengetahuan**

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,544 ( $p > 0,05$ ), artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan bahan lokal untuk mengatasi mual muntah. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga (65,38%). Temuan ini menunjukkan bahwa status pekerjaan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil. Hal ini dapat dijelaskan karena pada era digital saat ini, akses terhadap informasi kesehatan menjadi semakin luas dan tidak terbatas pada lingkungan kerja formal.

Sejalan dengan penelitian Jati (2021), perkembangan literasi digital memungkinkan ibu, khususnya generasi milenial, untuk memperoleh informasi kesehatan melalui berbagai platform seperti internet dan media sosial. Akses ini membuat perbedaan antara ibu bekerja dan tidak bekerja menjadi semakin kecil dalam hal perolehan informasi. [13] Penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan perilaku kesehatan ibu hamil ( $p > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa pekerjaan bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan pengetahuan maupun perilaku kesehatan. [14]

Selain itu, penelitian oleh Yustiana dan Herliani (2017) menyatakan bahwa faktor pekerjaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil, karena faktor lain seperti pendidikan, pengalaman, dan akses informasi memiliki peran yang lebih besar. [15] Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang perawatan pada masa kehamilan, Nifas dan Bayi Baru Lahir dengan nilai p value 0,0002. [16]

Dalam penelitian ini, ibu rumah tangga tetap menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup baik. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemudahan akses informasi melalui smartphone, keaktifan dalam kegiatan posyandu, peran tenaga kesehatan ataupun kader kesehatan, keterlibatan dalam kegiatan PKK. Interaksi sosial melalui media digital seperti grup *WhatsApp* juga menjadi sarana berbagi informasi yang efektif antar ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, tidak hanya dari lingkungan kerja.

Dengan demikian, tidak adanya hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh semakin meratanya akses informasi kesehatan. Faktor seperti literasi digital, keaktifan individu dalam mencari informasi, serta dukungan lingkungan sosial justru memiliki pengaruh yang lebih besar dalam membentuk pengetahuan ibu hamil

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan terapi alami mual muntah pada kehamilan dengan nilai p-value 0,036 dengan koefisien kontigensi 0,536 artinya memiliki keeratan hubungan sedang. Hasil uji Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pengetahuan terapi alami mual muntah pada kehamilan dengan nilai p-value 0,564.

Berdasarkan hasil penelitian tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan untuk meningkatkan edukasi kepada ibu hamil mengenai terapi alami untuk mengatasi mual dan muntah selama kehamilan melalui kegiatan ANC, kelas ibu hamil, maupun media edukasi digital. Dan bagi fasilitas kesehatan diharapkan dapat menyediakan media promosi kesehatan, seperti leaflet, buku saku, poster, maupun video edukasi mengenai terapi alami yang aman dan efektif dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kami ucapkan untuk LPPM STIKes Mitra Husada Karanganyar yang telah memberikan suport dana dalam pelaksanaan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- [1] Gete, K.Y. and Ayele, A.A. (2025) 'The impact of nausea and vomiting on health related quality of life during pregnancy: a systematic review', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 26(20), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-025-08407-0>.
- [2] Dual method P6 acupressure to overcome nausea and vomiting during early pregnancy. (2024). *Healthcare in Low-Resource Settings*, 13(s1). <https://doi.org/10.4081/hls.2024.13145>
- [3] Enya, R. N., & Wahyuni, S. (2022). Efektivitas Pemberian Ekstrak Jahe terhadap Intensitas Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester Pertama. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 3(1), 12–18.
- [4] Nurhalimah, L., & Yuliani, R. (2021). Efektivitas Aromaterapi Daun Mint terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester Pertama. *Jurnal Kebidanan Holistik*, 4(2), 23–29.
- [5] Piri M, Maleki A, Saed O. The effect of educational intervention on the quality of life of women suffering from pregnancy-related nausea and vomiting: a systematic review. *J Matern Fetal Neonatal Med*. 2024 Dec;37(1):2345305. doi: 10.1080/14767058.2024.2345305. Epub 2024 May 5. PMID: 38705838.
- [6] Putri, G. A. A. D. H. ., Nurtini, N. M. ., & Teja, N. M. A. Y. R. . (2024). Efektivitas Aromaterapi Jahe terhadap Penurunan Mual Muntah Ibu Hamil: Studi Kuasi-Eksperimental. *Bali Medika Jurnal*, 11(1), 54–64. <https://doi.org/10.36376/bmj.v11i1.359>
- [7] Syafriani, E. I., Hariani, D., & Mardia Sari, E. . (2022). Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Tm I Dan Ii Terhadap Konsumsi Sari Ekstrak Jahe Dalam Mengurangi Hiperemesis Gravidarum : Knowledge And Education Level Of TM I And II Pregnant Women On The Consumption Of Ginger Extract In Reduce Hyperemesis Gravidarum. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 8(3), 202-207. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v8i3.1365>
- [8] Wongkar, C. & Ilmiah, W.S., 2025. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Kehamilan di UPTD Puskesmas Ongkaw. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, vol. 11, no. 2, pp. 195–201. Poltekkes Kemenkes Manado.
- [9] Munisah, M., Sukarsih, R. I., Rachmawati, A., & Mudlikah, S. (2022). Faktor Tingkat Pendidikan, Usia, Paritas, Status Pekerjaan dan Riwayat Emesis Gravidarum Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v1i2.4006>
- [10] Wahyuni, R. (2025). Hubungan Paritas Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Tm I Di Desa Waluyoajati Tahun 2024. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 6(1), 14–18. <https://doi.org/10.30604/jaman.v6i1.1837>
- [11] Notoatmodjo, S., 2018. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Martini, S., Hapsari, W.D., Lestari S. (2024) Hubungan Tingkat Pnedidikan dengan Pengetahuan tentang Gizi Ibu Hamil. *Jornal of TSCNers*, 9(2), 45-54. DOI: <https://doi.org/10.35720/tscners.v9i02.588>
- [13] Jati, W. (2021). Literasi Digital Ibu Generasi Milenial terhadap Isu Kesehatan Anak dan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 1-23. doi:<https://doi.org/10.24815/jkg.v10i1.20091>
- [14] Beda Ama, P. G., & Fajarwati, D. (2024). Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE di Puskesmas Cipari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), 207–214. <https://doi.org/10.37012/jik.v16i1.2235>
- [15] Yustiana, I. & Herliani, S., (2017). Hubungan status pekerjaan dan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Obstetika Scienta*, 5 (2), 123–130. Available at: <https://scispace.com/pdf/hubungan-status-pekerjaan-dan-pendidikan-dengan-pengetahuan-1b8gznc3eh.pdf>
- [16] Suparni, S., Zuhana, N., & Khuzaiyah, S. (2023). Hubungan Antara Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Wanita Usia Subur Dengan Pengetahuan Perawatan Pada Masa Kehamilan, Nifas dan Bayi Baru Lahir. *Prosiding University Research Colloquium*, 1603–1610. Retrieved from <https://www.repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2600>.